

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kecacatan nomor satu dan penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang (Puspitawuri *et al.*, 2019)(Kemenkes, 2013). WHO (2010) stroke didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda gangguan neurologis lokal dan global yang dapat memberat dan berkembang cepat yang berlangsung lama selama 24 jam atau lebih bahkan dapat menyebabkan kematian, tanpa memiliki penyebab lain yang jelas selain vaskular.

Data *World Stroke Organization* menunjukkan bahwa 13,7 juta kasus baru stroke ditemukan setiap tahunnya. 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah (Infodatin Stroke, 2013). Prevalensi pasien stroke menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI sebesar 10,9% sebanyak 713.783 orang menderita stroke setiap tahunnya di Indonesia. Prevalensi tertinggi stroke di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terjadi pada tahun 2018 sebesar 16,9% (Hasil Riskesdas, 2018).

Studi meta-analisis mengenai faktor risiko penyakit stroke di Asia menunjukkan orang yang memiliki aktivitas yang rendah berisiko 7,44 kali untuk terkena penyakit stroke disusul penderita hipertensi berisiko 5,9 kali untuk terkena

penyakit stroke, selain itu terdapat faktor lain yang memiliki angka lebih kecil dibandingkan hipertensi yang berperan dalam peningkatan risiko terkena penyakit stroke seperti merokok, diabetes melitus, dan obesitas (Fadhilatul, 2020).

Hipertensi atau yang disebut juga dengan penyakit darah tinggi adalah suatu gangguan pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Hipertensi ditetapkan secara menetap jika tekanan sistemik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg (Rasmussen *et al.*, 2020). Hipertensi merupakan kondisi yang umum dijumpai pada pusat kesehatan layanan primer dan sering menyebabkan komplikasi seperti infark miokardium, stroke, gagal ginjal, kematian apabila tidak terdeteksi sejak dini dan diobati dengan tepat (James *et al.*, 2014).

Hipertensi juga dikenal sebagai *silent killer*, sebab seseorang dapat mengidap hipertensi bertahun-tahun tanpa dia sadari. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1% pada tahun 2018, tetapi yang terdiagnosis hanya 8,8% dan 13,3% orang terdiagnosis hipertensi tidak mengonsumsi obat. Prevalensi ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis dan masih banyak masyarakat yang tidak menyadari dirinya mengidap hipertensi (Riskesdas, 2018). Data *World Health Organization* menunjukkan bahwa di seluruh dunia terdapat sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025 (Kemenkes, 2019). Prevalensi hipertensi di

DIY menurut Riskesdas 2018 adalah 11.01% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%), prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi (Riskesdas, 2018).

Kardiomegali adalah bentuk kompensasi jantung akibat kelebihan beban tekanan (*pressure overload*) atau kelebihan beban volume (*volume overload*) sehingga terjadi peningkatan tegangan dinding otot jantung. Kardiomegali merupakan *remodelling* struktur jantung untuk menyeimbangkan stress dinding. *Remodelling* struktur jantung ini mengurangi stress dinding sehingga fungsi jantung tetap normal. Kardiomegali pada hipertensi mula-mula merupakan proses adaptasi fisiologis, akan tetapi dengan penambahan beban yang berlangsung terus menerus kardiomegali dapat menjadi proses patologis (Respia, 2018). Data epidemiologi menunjukkan kelainan kardiomegali dapat terjadi pada 15%-20% dari seluruh total populasi umum dengan prevalensi yang lebih tinggi pada usia tua, ras kulit hitam dan pada hipertensi (Ghiffary, 2019).

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko dari kardiomegali. Hipertensi akan memacu jantung agar bekerja lebih keras untuk memompa melawan gradien tekanan darah perifer (Sudoyo, 2010). Kardiomegali yang sudah sangat besar dan parah akan mengganggu pemompaan darah menuju bagian tubuh yang jaraknya cukup jauh dari jantung sehingga menyebabkan kekurangan oksigen pada organ tersebut, jika terjadi pada otak dapat menyebabkan stroke akibat dari darah yang

dipompa oleh jantung sudah tidak efektif lagi sehingga tidak sampai atau tidak mencukupi kebutuhan oksigen dan nutrisi untuk otak.

Latar belakang diatas membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kardiomegali dengan hipertensi pada pasien stroke.

Ayat al-Qur'an yang juga menjadi dasar dilakukannya penelitian ini yaitu, surat Al-Maidah (5) ayat 87 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, sama halnya dengan tekanan darah yang tinggi akibat kurangnya pengontrolan diri, sehingga dapat menimbulkan penyakit baru.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah :

Apakah terdapat hubungan kardiomegali dengan hipertensi pada pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya hubungan kardiomegali dengan hipertensi pada Pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus:

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar prevalensi pasien kardiomegali dengan riwayat hipertensi pada pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan kardiomegali dengan hipertensi pada pasien stroke.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai hipertensi, kardiomegali, dan stroke serta hubungan kardiomegali dengan hipertensi pada pasien stroke.

b. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan pada pasien maupun masyarakat terkait faktor risiko stroke yaitu hipertensi terutama yang disertai kardiomegali. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan pasien maupun masyarakat dalam menjaga tekanan darah dengan rutin melakukan pengecekan tekanan darah.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping maupun institusi Kesehatan lainnya dan menjadi pendeteksi dini kemungkinan terjadinya stroke pada pasien hipertensi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun sumber informasi mengenai hubungan keadaan kardiomegali dengan hipertensi pada pasien stroke.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti dan Tahun penelitian	Variabel	Jenis penelitian	Hasil	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini
1.	Hypertension, The Main Risk Factor for Stroke in A University Hospital Center In Northwest Algeria Peneliti : Abdrebbi S.B., Meguenni K., 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Hipertensi • Stroke 	<i>Prospective Descriptive</i>	Hasil dari penelitian ditemukan 2/3 penderita hipertensi arteri dari total 205 penderita stroke	<p>Persamaan : kedua penelitian membahas tentang hipertensi dan pengaruhnya pada stroke.</p> <p>Perbedaan : pada penelitian sebelumnya membahas tentang faktor risiko hipertensi terhadap stroke dan mengambil subjek di TLEMCEN University Hospital sedangkan penelitian ini membahas Hubungan Kardiomegali dengan Hipertensi pada Pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping.</p>
2.	Hubungan Hipertensi dengan Pembesaran Jantung pada Pasien di Rumah Perawatan Peneliti :Efendi S., Sariyanah N., Nirawati, <i>et al.</i> , 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Hipertensi • Pembesaran jantung 	<i>Cross sectional</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan antara hipertensi dengan penyakit jantung. (p = 0,003)	<p>Persamaan: kedua penelitian membahas tentang hipertensi dan pengaruhnya pada jantung.</p> <p>Perbedaan: penelitian sebelumnya fokus pada pembesaran jantung di rumah perawatan sedangkan penelitian ini lebih membahas kemungkinan selanjutnya yaitu stroke dan penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping.</p>
3.	Hypertension prevalence, awareness, treatment and control in national surveys from England, the USA, Canada, and correlation with stroke and ischaemic heart disease mortality Peneliti :Joffers M., Falaschetti E., Gillespie, <i>et al.</i> , 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Hipertensi • Stroke • Penyakit Jantung Iskemik 	<i>Cross sectional</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan Kanada memiliki tingkat kematian stroke dan IHD terendah, Inggris tertinggi hubungan terkuat adalah antara kesadaran hipertensi terendah dengan stroke.	<p>Persamaan : kedua penelitian membahas tentang hipertensi dan pengaruhnya pada stroke.</p> <p>Perbedaan : penelitian sebelumnya fokus pada kejadian hipertensi dengan angka kematian stroke dan penyakit jantung iskemik di beberapa negara sedangkan penelitian ini membahas Hubungan Kardiomegali dengan Hipertensi pada Pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Gamping .</p>

Penelitian mengenai stroke dengan hipertensi sudah banyak dilakukan, tetapi untuk penelitian mengenai “Hubungan Kardiomegali dengan Hipertensi pada Pasien Stroke” merupakan penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan sejauh ini.